

BAB VII

KESIMPULAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dijabarkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang merupakan kesimpulan penelitian dan menjabarkan temuan serta saran yang didapat dari penelitian serta kontribusi penelitian kepada masyarakat luas.

7.1 Kesimpulan

Penelitian secara keseluruhan mengangkat isu mengenai makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid. Untuk dapat mengupas secara mendalam analisis mengenai isu penelitian, pertanyaan penelitian pada tesis ini adalah :

1. Apa yang dimaksud makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid?
2. Aspek-aspek signifikan apa yang mempengaruhi keberadaan makna sakral pada konfigurasi arsitektural dalam kedua kasus studi?
3. Bagaimana pedoman dan hasil implementasi perancangan masjid yang dapat ditarik dari kedua kasus studi serta teori yang menunjang isu makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid?

Berikut akan diuraikan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapat dari hasil elaborasi teori dan hasil analisis empirik penelitian :

7.1.1 Makna Sakral pada Konfigurasi Arsitektur Masjid

Maksud dari makna sakral pada konfigurasi masjid sebagai fokus pembahasan penelitian adalah hasil interpretasi manusia terhadap sebuah gubahan ruang dan bentuk arsitektur masjid yang memiliki relasi dengan ritual peribadatan berjamaah dan dapat merepresentasikan nilai-nilai religius serta wujud simbolik dari ritual shalat berjamaah.

Pada penelitian, ditegaskan bahwa arsitektur masjid tidak hanya sebatas mewadahi kegiatan berjamaah secara pragmatik. Terlebih dari itu keberadaan makna sakral ini diperlukan supaya manusia menyadari bahwa mereka memasuki area sakral tempat berkomunikasi dengan Allah SWT. Oleh karena itu, relasi dan kualitas elemen arsitektur masjid secara spasial dituntut untuk dapat mewadahi alur kegiatan shalat berjamaah dan bentuk fisiknya pun harus dapat merepresentasikan wujud simbolik dari ritual tersebut yang secara universal disepakati sebagai suatu yang sakral.

7.1.2 Aspek-aspek signifikan yang Mempengaruhi Terbentuknya Makna Sakral pada Konfigurasi Arsitektural dalam Kedua Kasus Studi

Berdasarkan hasil analisis empirik dan hasil elaborasi teori, ditemukan bahwa aspek, aspek signifikan yang berpengaruh terhadap terbentuknya makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid adalah orientasi sakral, hierarki sakral, identifikasi sakral dan aspek keseimbangan. Dari hasil elaborasi teori, ditemukan aspek-aspek sakralitas yang dominan berpengaruh terhadap tatanan spasial arsitektur masjid dalam mewadahi aktivitas ritual yang bersifat sakral. Sedangkan dari hasil analisis empirik, ditemukan aspek-aspek sakralitas yang

berpengaruh terhadap tatanan spasial dan juga terhadap tatanan bentuk yang merepresentasikan wujud simbolik ritual atau nilai-nilai kepercayaan yang secara universal disepakati sakral. Berdasarkan elaborasi teori dan analisis empirik, berikut penjabaran detail aspek-aspek signifikan yang mempengaruhi terbentuknya makna sakral pada konfigurasi arsitektur masjid:

A. Orientasi Sakral

Orientasi sakral meliputi orientasi aksial dan orientasi lokasi. Orientasi aksial merupakan orientasi ke arah kiblat yang merupakan pusat orientasi umat muslim dalam melakukan ritual shalat berjamaah. Sedangkan orientasi lokasi berpengaruh pada lokasi tapak arsitektur masjid yang dianjurkan dibangun pada lokasi yang memiliki sejarah khusus yang melatarbelakangi fungsi masjid.

B. Hierarki Sakral

Hierarki sakral meliputi hierarki kegiatan dan hierarki bentuk. Hierarki sakral terkait dengan visibilitas, keberadaan zonasi dan tingkatan zonasi dari kurang sakral hingga paling sakral yang secara spasial mempengaruhi aktivitas sakral ritual. Sedangkan, hierarki bentuk meliputi susunan bentuk yang didasari oleh kepercayaan setempat atau pun kepercayaan religi yang disepakati sebagai simbol sakralitas.

C. Identifikasi Sakral

Identifikasi sakral meliputi identifikasi simbolik kegiatan dan identifikasi simbolik bentuk. Identifikasi simbolik kegiatan berupa properti elemen arsitektur menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan alur ritual. Sedangkan identifikasi simbolik bentuk merupakan properti elemen

arsitektur yang secara atmosferik dapat menghadirkan pengalaman ruang yang disepakati sebagai penanda kehadiran Tuhan.

D. Keseimbangan

Aspek keseimbangan meliputi keseimbangan komposisi dan keseimbangan properti, Keseimbangan komposisi meliputi tatanan ruang, maupun bentuk elemen arsitektural bersifat seimbang sehingga memperjelas orientasi- hierarki pada perancangan masjid. Sedangkan, keseimbangan properti terkait properti dari elemen arsitektur masjid yang menonjolkan keseimbangan serta kesatuan (datum) penanda bangunan sakral.

7.1.3 Pedoman dan Hasil Implementasi Perancangan Masjid yang Memiliki Makna Sakral pada Konfigurasinya

Dari hasil elaborasi indikator teoritik yang ditemukan pada Bab 2 (Landasan Teori) dan indikator teoritik yang didapat dari hasil analisis kasus studi pada Bab 4 (Analisis) ditemukan 10 butir Pedoman Perancangan Masjid yang memiliki makna sakral pada konfigurasinya yang dijabarkan secara detail pada Bab 5.

Sepuluh butir pedoman perancangan tersebut terdiri dari aspek fisik masjid yang dikupas berdasarkan lingkup arsitekturalnya. Dari setiap lingkup terdapat beberapa aspek fisik yang memiliki satu atau lebih aspek-aspek sakralitas. Berikut rangkumannya .

Tabel 7.1 Rangkuman Pedoman Perancangan

Lingkup Lingkungan Sekitar		
No	Aspek Fisik	Aspek Sakralitas
1	Tapak	Orientasi aksial, orientasi lokasi

		Hierarki Sakral
2	Massa	Identifikasi Simbolik Bentuk, Keseimbangan Properti
		Hierarki Kegiatan
Lingkup Tapak		
No	Aspek Fisik	Aspek Sakralitas
3	Tapak	Hierarki Kegiatan, Hierarki Bentuk
4	Massa	Keseimbangan komposisi
		Hierarki Kegiatan, Hierarki Bentuk
Lingkup Bentuk		
No	Aspek Fisik	Aspek Sakralitas
5	Denah	Keseimbangan properti, orientasi sakral
6	Ruang Dalam	Keseimbangan komposisi
		Hierarki Kegiatan
		Hierarki Sakral, Identifikasi Sakral
7	Struktur & Konstruksi	Keseimbangan Properti
		Orientasi Aksial
		Hierarki Bentuk
8	Ornamen	Keseimbangan Properti
		Hierarki Bentuk
Lingkup Sosok		
No	Aspek Fisik	Aspek Sakralitas
9	Pelingkup Bangunan	Identifikasi Simbolik Kegiatan
		Identifikasi Simbolik Bentuk
Lingkup Siklus		
No	Aspek Fisik	Aspek Sakralitas
10	Lingkungan	Orientasi Lokasi
	Tapak	Hierarki Kegiatan
	Bentuk	Hierarki Kegiatan
	Sosok	Identifikasi Simbolik Bentuk

Implementasi desain dibuat berdasarkan 10 butir pedoman yang sebelumnya telah ditemukan. Tapak diambil di Jalan Badrawati, Magelang, Jawa Tengah yang memiliki kemiripan unsur lokal dengan salah satu objek studi (Masjid Sulthoni Plosokuning), sehingga unsur lokal yang telah dianalisis pada kasus studi tersebut dapat diterapkan pada implementasi desain. Selain itu, pada kawasan tapak juga terdapat bangunan dengan fungsi sejenis (bangunan sakral) yang bersejarah dan

menjadi *landmark* serta ikon kawasan. Diharapkan dengan adanya kesinambungan fungsi sejenis keberadaan bangunan masjid dapat memperkuat identitas kawasan.

7.2 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini berupa pedoman perancangan masjid yang menerapkan makna sakral pada konfigurasi arsitekturnya. Pedoman dapat berlaku bagi perancangan masjid secara umum, tidak terbatas dengan konteks lokasi.

Pedoman perancangan yang didapat diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan pertimbangan dan masukan rancangan masjid bagi pemerintah daerah setempat. Pedoman ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi arsitek dan pemangku kepentingan agar lebih peka dan kritis dalam merancang masjid sehingga dapat menyelesaikan fenomena yang ingin diselesaikan pada penelitian ini yaitu perancangan masjid yang hanya mempertimbangkan bentuk fisiknya saja dan hanya berfungsi pragmatik sebagai wadah aktivitas ritual.

Diharapkan dengan adanya pedoman ini, perancangan masjid tidak lagi hanya mempertimbangkan wujud fisik, dan hanya berfungsi secara pragmatik saja. Terlebih dari itu perancangan dapat mempertimbangkan relasi antara gubahan bentuk dan ruang dengan aktivitas ritual sehingga mewujudkan ruang spasial yang dapat memenuhi kebutuhan ritual dan wujud fisik yang dapat merepresentasikan wujud simbolik ritual sehingga dapat memunculkan makna sakral pada konfigurasi arsitekturnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi titik awal penelitian sejenis dan digunakan sebagai bahan studi mengenai perancangan masjid dan isu sakralitas bagi mahasiswa, akademisi, arsitek serta masyarakat luas

GLOSARIUM

- Adhan : Panggilan kepada umat muslim untuk menunaikan ritual shalat berjamaah.
- Al-Quran : Kitab suci umat muslim.
- Akhlak : Perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus.
- Akidah : Kepercayaan dasar.
- Dakwah : Kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam.
- Hadits : Perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad yang dijadikan landasan syariat Islam.
- Ideogram : Simbol grafis yang mewakili ide daripada sekelompok huruf.
- Imam : Posisi pemimpin dalam agama Islam.
- Islam : Agama yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhamad SAW sebagai Rasul utusan Allah.
- Jemaah : Kumpulan atau rombongan orang beribadah.
- Kiblat : Arah ke Kakbah di Mekah (pada waktu salat).

- Khutbah** : Bentuk masdar dari kata khataba, yakhtubu, yang artinya berpidato. Adapun berpidato adalah mengungkapkan buah pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak.
- Konfigurasi** : Relasi dan kualitas antar komponen yang membentuk sebuah gubahan arsitektur.
- Makmum** : Mereka yang melaksanakan salat secara berjama'ah dan bertindak sebagai anggota (yang dipimpin).
- Makna Sakral** : Interpretasi manusia terhadap sebuah gubahan ruang dan bentuk arsitektur masjid yang memiliki relasi dengan ritual peribadatan berjamaah dan dapat merepresentasikan nilai-nilai religius serta wujud simbolik dari ritual shalat berjamaah.
- Masjid** : Rumah tempat ibadah umat Islam.
- Mihrab** : Bagian dari bangunan masjid atau mushalla yang biasanya digunakan sebagai tempat imam memimpin salat berjamaah.
- Mimbar** : Panggung kecil tempat berkhotbah (berpidato).
- Minaret** : Menara masjid tempat mengumandangkan adzan.
- Musholla** : Tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat mengaji dan salat bagi umat Islam.
- Muslim** : Orang yang memeluk agama Islam.
- Shalat** : Serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

- Shalat Berjamaah :Shalat yang dikerjakan oleh dua atau lebih orang secara bersama-sama dengan satu orang di depan sebagai imam dan yang lainnya di belakang sebagai makmum.
- Shalat Jumat :Aktivitas ibadah shalat wajib yang dilaksanakan secara berjamaah bagi lelaki Muslim setiap hari jumat.
- Syariat : Hukum atau peraturan yang mengatur seluruh sendi kehidupan.
- Tauhid : Konsep dalam aqidah Islam yang menyatakan keesaan Allah.
- Tafsir : Keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Alquran agar maksudnya lebih mudah dipahami.
- Tasawuf : Ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihan akhlaq, membangun dhahir dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi.
- Wudhu : Salah satu cara menyucikan anggota tubuh dengan air. Seorang muslim diwajibkan bersuci setiap akan melaksanakan salat. Berwudu bisa pula menggunakan debu yang disebut dengan tayammum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2011). *Fiqih Seputar Masjid*. Riyadh: Pustaka Imam Syafi'i.
- Adiwirawan, E. (2018). *Relasi Spasial antara Kegiatan Ritual Ibadah Berjamaah dengan Arsitektur Masjid di Bandung*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Arnheim, R., & Barrie, T. (2006). Spiritual Path, Sacred Place: Myth, Ritual, and Meaning in Architecture. *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*.
<https://doi.org/10.2307/430934>
- Arraya, A., & Fauzy, B. (2015). *Dinamika Akulturasi Arsitektur pada Masjid Sulthoni Plosokuning, di Sleman Yogyakarta*. Parahyangan Catholic University.
- Barrie, T. (2013). The sacred in-between: The mediating roles of architecture. In *The Sacred In-Between: The Mediating Roles of Architecture*.
<https://doi.org/10.4324/9781315881119>
- Ching, F. D. K. (2015). Architecture, Form, Space, Order. In *The effects of brief mindfulness intervention on acute pain experience: An examination of individual difference*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dwihutari, I. (2018). *Elemen Pembentuk Persepsi Ruang pada Masjid Djami e' Darussalam*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Eliade, M. (1959). *The Sacred and The Profane (The Nature of Religion)*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Fanani, A. (2009). *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang.
- Faridl, M. (1995). *Masjid*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- George, A. (2007). Cosmology and architecture in premodern islam an architectural reading of mystical ideas Akkach, Samer. *Material Religion*.

<https://doi.org/10.2752/175183407x219840>

Hoffman, D. R. (2010). Seeking the Sacred in Contemporary Religious Architecture. *The Kent State University Press*.

Hoteit, A. (2015). Contemporary architectural trends and their impact on the symbolic and spiritual function of the mosque. *International Journal of Current Research IJCR*.

IN MEMORIAM : YUSUF BILYARTA MANGUNWIJAYA. (1999).

ARSITEKTUR “GUNA DAN CITRA” SANG ROMO MANGUN .
DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur).

Johan Eko Prasetyo. (2016). *Masjid Pathok Negoro Plosokuning 1724-2014 (Kajian Sejarah Arsitektur Jawa)*.

Jones, L. (1993). The Hermeneutics of Sacred Architecture. *History of Religions*.

Kahera, A. (2017). Design Criteria for Mosques and Islamic Centres. In *Design Criteria for Mosques and Islamic Centres*.

<https://doi.org/10.4324/9780080940786>

Nafisyah, S. (2016). *Masjid Pathok Negoro Sulthoni sebagai Pusat Akulturasi Budaya (1976-2000)*.

S. Indro, W. (2015). *Masjid Kagungan Dalem dan Masjid Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Galangpress.

Salura, P. (2018). Anatomy of Architecture Based on the Creation of Space for Activity. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*.

Salura, Purnama. (2010). *Arsitektur yang Membodohkan*. Bandung: CSS Publishing.

Salura, Purnama. (2018). The Philosophy of Architectural Ordering Principles.

International Journal of Engineering and Technology(UAE).

Salura, Purnama, & Clarissa, S. (2018). Interpretation of the Meaning of Mosque Architecture : A Case Study Mosque 99 Cahaya in Lampung, Sumatera Island, Indonesia. *International Journal of Engineering & Technology*.
<https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.2.12321>

Siswanto, W. (2012). *Konfigurasi dan Komposisi sebagai Pendekatan dalam Gubahan Bentuk Arsitektur*.

Sumalyo, Y. (2000). *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*.
 Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Thiis Evenson, T. (1987). *Architypes in Architecture*. USA: Oxford University Press.

Trisno, R. (2017). *Kesesuaian antara tuntutan liturgi dengan konfigurasi spasial dan bentuk bangunan arsitektur Gereja Katolik : kasus studi Gereja Katedral, Gereja Theresia, Gereja Salib Suci, Gereja Santo Matias Rasul, Gereja Stella Maris di Jakarta*. Universitas Katolik Parahyangan.

Trisno, R., Antariksa, A., & Salura, P. (2016). PENGARUH FUNGSI RITUAL PADA BENTUK ARSITEKTUR Kasus Studi : Gereja Katedral, Gereja Theresia, Gereja Salib Suci, Gereja Santo Matias Rasul dan Gereja Stella Maris. *NALARs*. <https://doi.org/10.24853/nalars.15.1.25-34>